

PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI JERUK DI KECAMATAN GUNUNG RAYA MELALUI PENYULUHAN PENGGUNAAN PUPUK

Firna Varina¹⁾, Sri Harimurti²⁾, Rusnani³⁾, Sophia⁴⁾, Ratna Dewi⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya, Muara Bulian

email: firna.gani@gmail.com

Submit : 11/12/2021 | Accept : 05/02/2022 | Publish: 30/03/2022

Abstract

Gunung Raya District, Kerinci Regency, has grown to become one of the centers of oranges production in Jambi Province. In general, oranges farmers in Gunung Raya District, use inorganic fertilizers continuously for a long period of time, so that it can cause soil fertility to be disturbed. Counseling on the use of organic and inorganic fertilizers on oranges plants needs to be carried out so that the availability of complete and balanced nutrients in farmland can be maintained, the productivity of oranges did not decrease. With the implementation of this activity, it was hoped that the knowledge of farmers about balanced fertilization on oranges plants and applying it to their farms could increase the production of oranges in Gunung Raya District.

Keywords: *Organic Fertilizers, Inorganic Fertilizers, Oranges, Gunung Raya District*

Abstrak

Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, tumbuh menjadi salah satu sentra produksi jeruk di Provinsi Jambi. Umumnya petani jeruk di Kecamatan Gunung Raya menggunakan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat menyebabkan kesuburan lahan menjadi terganggu. Penyuluhan tentang penggunaan pupuk organik dan anorganik pada tanaman jeruk perlu dilakukan agar ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang pada lahan usahatani dapat terjaga sehingga produktivitas tanaman jeruk tidak menurun. Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan penggunaan pupuk ini, maka diharapkan pengetahuan petani jeruk tentang pemupukan berimbang pada tanaman jeruk dan mengaplikasikannya di lahan usahatannya dapat meningkatkan produksi tanaman jeruk di Kecamatan Gunung Raya.

Kata Kunci: Pupuk Organik, Pupuk Anorganik, Jeruk, Kecamatan Gunung Raya

PENDAHULUAN

Kecamatan Gunung Raya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dengan luas wilayah 389,26 km², kecamatan ini terletak paling ujung Kabupaten Kerinci dan lebih dari setengah luas wilayah tersebut merupakan wilayah TNKS dan sisanya digunakan untuk kawasan budidaya pertanian dan pemukiman penduduk. Lebih dari 90% warganya bergerak di bidang pertanian.

Dalam dua tahun terakhir, tanaman jeruk di Kabupaten Kerinci semakin berkembang. Pada tahun 2020, produksi jeruk meningkat lebih dari 100 persen dibandingkan tahun 2019, dari 28,2 ribu

ton menjadi 57,1 ribu ton (BPS Kabupaten Kerinci, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa Kecamatan Gunung Raya menjadi sentra penting produksi jeruk di Kabupaten Kerinci, khususnya di Provinsi Jambi umumnya. Adapun jeruk yang dikembangkan oleh petani di Kecamatan ini adalah varietas jeruk keprok RGL dan jeruk siam madu.

Selain dengan perluasan areal, salah satu cara peningkatan produksi jeruk di Kecamatan Gunung Raya adalah melalui pemupukan. Pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan

produksi dan mutu tanaman. Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan bahan serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Sedangkan pemberian pupuk anorganik dapat merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya cabang, batang, daun, dan berperan penting dalam pembentukan hijau daun (Dewanto et al., 2017). Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Dari pengamatan pendahuluan, petani jeruk di Kecamatan Gunung Raya umumnya menggunakan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemakaian bahan kimia yang berkepanjangan pada aplikasi pengolahan lahan menyebabkan terjadinya pengerasan lahan pada lapisan atas tanah. Hal tersebut mengakibatkan kesuburan lahan menjadi terganggu sehingga tanah tidak mampu mensuplai unsur hara bagi tanaman. Kondisi lahan pertanian dan perkebunan perlu dilakukan program pengembalian hara tanah dengan penambahan pupuk organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Anonim, 2020).

Upaya penyuluhan pertanian untuk memperbaiki kondisi lingkungan ekosistem tanah melalui pemupukan diharapkan dapat membantu petani dalam mengelola usahataniya agar produktivitas jeruk terjaga dengan baik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif, melalui tahapan tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan kegiatan.

1. Tahap persiapan

- a) Pembentukan panitia pelaksana kegiatan PKM dan penerbitan Surat Tugas oleh Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya.
- b) Pembuatan dan penyelesaian administrasi perizinan lokasi PKM.
- c) Survei ke lokasi kegiatan PKM
- d) Mempersiapkan materi penyuluhan.

Sebelum pelaksanaan PKM, terlebih dahulu dilakukan analisis persepsi petani jeruk terhadap pemupukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman petani jeruk tentang pemupukan. Persepsi merupakan proses pengenalan atau identifikasi sesuatu melalui proses berpikir dan belajar serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi berkaitan dengan efek kognitif dalam suatu pesan. Efek kognitif ini merupakan pengetahuan yang tercipta dari proses mengetahui, memahami, atau memberikan persepsi terhadap suatu informasi (Rakhmat, 2002).

Untuk mengukur persepsi petani terhadap penggunaan pupuk pada tanaman jeruk, disusun dalam bentuk kuesioner dengan pengukuran jenis Skala Likert yaitu menggunakan lima alternatif jawaban yakni : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk setiap pernyataan diberi skor SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1 (Sugiyono, 2005).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan pendalaman terhadap persepsi petani, maka ditentukan materi penyuluhan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pentingnya dilakukan pemupukan berimbang pada tanaman jeruk, baik dengan pupuk anorganik maupun pupuk organik.

Mengingat (1) lokasi kebun yang berjauhan, (2) Rata-rata petani setiap hari

ke lokasi kebun dari pagi hingga petang, (3) belum terbentuknya kelompok tani Jeruk, (4) berlakunya PPKM level 2, maka diputuskan penyuluhan dilakukan langsung di lokasi kebun petani seraya memberikan panduan tentang pemupukan tanaman jeruk. Adapun lokasi untuk melakukan penyuluhan ini adalah di kebun petani yang terletak di Desa Perikan Tengah, Desa Manjuto, Desa Dusun Baru Lempur dan Desa Selampaung, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci.

Kegiatan dilakukan selama 3 hari, dari tanggal 15 sampai 17 November 2021. Kegiatan berupa penyuluhan dan diskusi bersama petani di kebun jeruk petani. Sebagai petani terpilih ada 25 orang. Leaflet rekomendasi pemupukan untuk tanaman jeruk (Sutopo, 2009) diberikan agar petani lebih memahami dan mengetahui rekomendasi jenis pupuk, dosis yang tepat dan cara mengaplikasikannya.

Selain itu juga diadakan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman bersama tentang pemupukan baik dengan pupuk organik maupun pupuk anorganik serta pengembangan jeruk ke depan di Kecamatan Gunung Raya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini, ketua dan anggota tim mengumpulkan referensi, informasi data dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan untuk disusun dalam satu laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa petani jeruk di Kecamatan Gunung Raya memahami bahwa penggunaan pupuk sangat penting dalam usahatani jeruk (100%), karena mereka berkeyakinan bahwa penggunaan pupuk akan dapat meningkatkan produksi jeruk (100%). Namun ada sebagian kecil petani meyakini bahwa pupuk organik tidak perlu

digunakan dalam usahatani jeruk dan pupuk anorganik lebih baik dibandingkan pupuk organik. Petani yang menggunakan pupuk organik dalam usahatani jeruk relatif kecil, dimana umumnya petani hanya menggunakan pupuk organik pada awal persiapan lubang tanam saja.

Perubahan kebiasaan penggunaan pupuk anorganik saja dengan pupuk organik ataupun dengan pupuk berimbang memerlukan waktu yang lama. Sama halnya dengan hasil penelitian (Hussain et al., 2017) di Bangladesh; (Mamo & Bayih, 2019) di Ethiopia, dimana petani menggunakan pupuk anorganik yang sangat tinggi, namun persepsi mereka terhadap efek pupuk anorganik terhadap kesuburan tanah adalah rendah. Petani harus mempunyai persepsi bahwa dengan menggunakan bahan-bahan organik yang telah di daur ulang sebagai sarana produksi dalam berusahatani, secara perlahan-lahan dapat memperbaiki kembali kondisi lahan yang telah mengalami degradasi untuk berproduksi (Aprilianti et al., 2020). Diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya penggunaan pupuk organik adalah kurangnya pengetahuan petani terhadap efek pemupukan berimbang; membutuhkan tenaga kerja lebih dan kurangnya pelatihan yang diperoleh petani terkait pembuatan pupuk organik (Mamo & Bayih, 2019).

Tabel 1. Persepsi Petani Jeruk Terhadap Penggunaan Pupuk

Persepsi Terhadap Penggunaan Pupuk	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Penggunaan pupuk mutlak pada usahatani jeruk	0 0%	0 0%	0 0%	8 32%	17 68%
Penggunaan pupuk akan meningkatkan produksi jeruk	0 0%	0 0%	0 0%	8 32%	17 68%
Pupuk kimia lebih baik dibandingkan pupuk organik	0 0%	8 32%	12 48%	4 16%	1 4%
Pupuk organik tidak perlu digunakan dalam usahatani jeruk	4 16%	12 48%	7 28%	2 8%	0 0%
Pupuk organik digunakan hanya pada awal persiapan lubang tanam	0 0%	7 28%	2 8%	7 28%	9 36%

Untuk itu telah disampaikan kepada petani jeruk terpilih di Kecamatan Gunung Raya tentang pentingnya pemupukan bagi

tanaman jeruk, tidak saja dengan pupuk anorganik tetapi juga dengan pupuk organik dan pupuk hayati. Selain itu, penggunaan pupuk organik, tidak saja dilakukan pada awal pertanaman, namun juga dalam tahap pertumbuhan tanaman jeruk selanjutnya atau selama tanaman jeruk dalam masa umur produktif. Pupuk berimbang merupakan sarana terbaik dalam memperbaiki pertumbuhan jeruk dan meningkatkan produktivitas jeruk (Zaghloul & Knany, 2012).

Umumnya petani dapat memahami dan mengerti penjelasan dari tim dalam hal dampak penggunaan pupuk yang berimbang bagi perbaikan pertumbuhan tanaman jeruk dan peningkatan produktivitas tanaman jeruk.

Adapun saran bagi petani jeruk sesuai dengan Rekomendasi yang diberikan adalah penambahan pupuk organik maupun pupuk kandang secara teratur agar dapat meningkatkan C organik tanah yang berguna memperbaiki kesuburan fisik, kimia maupun biologi tanah, serta sebagai sumber unsur hara makro dan mikro (Sutopo, 2009). Lebih lanjut disarankan aplikasi pupuk organik sekali dalam setahun dengan takaran pada tanaman jeruk yang berumur 1 – 4 tahun sebanyak 20 – 40 kg per pohon, dan pada tanaman dengan umur di atas 4 tahun sebanyak 40 – 60 kg per pohon.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Petani jeruk di Kecamatan Gunung Raya telah mengetahui pentingnya pemupukan bagi produksi tanaman jeruk
- 2) Pemahaman petani tentang pupuk organik dan penerapannya pada tanaman jeruk perlu terus ditingkatkan dalam upaya memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu petani dan program pemerintah dalam meningkatkan produksi hortikultura di Kabupaten Kerinci, khususnya dan nasional pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). Sosialisasi dan Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik dengan Metode Vermicomposting di Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Gunungkidul. Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada. <https://biologi.ugm.ac.id/2020/08/19/sosialisasi-dan-penyuluhan-pembuatan-pupuk-organik-dengan-metode-vermicomposting-di-desa-kedungpoh-kecamatan-nglipar-gunungkidul>.
- Aprilianti, N. W., Sutoyo, S., & Purwanti, E. W. (2020). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Padi Di Kelompok Tani Harapan Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(2), 173. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.11765>.
- BPS Kabupaten Kerinci. (2021). Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2021: Vol. 1102001.15. BPS Kabupaten Kerinci.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J. M. R., Tuturoong, R. A. V., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Zootec*, 32(5), 1–8. <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.982>.
- Hussain, M. A., Hossain, M. Z., & Islam, M. M. (2017). Farmers' perception

regarding chemical fertilizer application on soil health at Assasuni Upazila under Satkhira district. *J. Soil Sci*, 39(1), 35–41.

Mamo, T., & Bayih, T. (2019). Perceptions of Farmers on Compost and Chemical Fertilizers in Soil Fertility Improvement in Hawela Tula in Southern Ethiopia. *Archives of Applied Science Research*, 11(1), 1–8.

Rakhmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.

Sutopo. (2009). Rekomendasi Pemupukan untuk Tanaman Jeruk. <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/rekomendasi-pemupukan-untuk-tanaman-jeruk>.

Zaghloul, A. E., & Knany, R. E. (2012). Effect of Balanced Fertilizer Splitting on Navel Orange Yield and Fruit Quality. *Alexandria Science Exchange Journal*, 33(1), 44–54. <https://doi.org/10.21608/jssae.2012.53324>.